

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi gerbang pertama untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik kedepannya, karena dengan adanya pendidikan kita dapat menimba dan memperoleh banyak ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat. Dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas, pendidikan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam upaya peningkatan taraf sumber daya manusia Jamila dalam (Yanti et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu harus diimbangi dengan pendidik dan peserta didik yang bermutu, hal tersebut sangat erat hubungannya dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Untuk membentuk dan menciptakan peserta didik yang berkualitas, pendidik yang memegang kendali dan menjadi salah satu faktor penting keberhasilannya Subyantoro dalam (Yanti et al., 2022). Ketika pembelajaran yang diterapkan masih monoton peserta didik tidak memiliki ruang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, tidak ada rasa ingin tahu, dan tidak bisa mengeksplor banyak hal saat pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal.

Sebagai seorang pendidik sudah sepatutnya mengimbangi pembelajaran dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang,

dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Hal tersebut perlu dilakukan oleh pendidik karena perencanaan pembelajaran, manajemen kelas, dan evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik (Antari & Agus Triyogo, 2021). Seperti halnya dapat menerapkan model, metode, dan strategi pembelajaran yang bervariasi, namun juga harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajar dan peserta didik untuk belajar Sumantri dalam (Nurhartina & Torobi, 2021).

Pandai dalam memajemen kelas itu penting, karena dalam satu kelas terdapat berbagai macam karakter belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Utamanya pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), IPAS termasuk mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Mata pelajaran IPAS adalah cara mambagikan wawasan dan pengetahuan terhadap peserta didik terkait peristiwa atau kenyataan alam dan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Setiyorini, 2018). Jadi, pendidik harus pandai mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik agar peserta didik lebih antusias untuk belajar.

Pada pembelajaran IPAS diharapkan peserta didik mampu mengembangkan keterampilan dalam berpikir secara ilmiah atau dikenal dengan istilah berpikir kritis. (Kurniawati et al., 2020) berpendapat bahwa

berpikir kritis merupakan cara berpikir melalui intelektual yang logis, runtut, mengakumulasi seluruh data yang didapatkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam menuntaskan sebuah permasalahan melalui perbuatan yang sesuai dan relevan, sehingga permasalahan tersebut dapat terselesaikan. Desmita dalam (Marudut et al., 2020) berpendapat bahwa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik saat pembelajaran dapat diterapkan melalui aktivitas seperti kecakapan dalam meringkas hasil dari sebuah observasi, kecakapan dalam mengenali sebuah dugaan atau perkiraan, kecakapan dalam mendefinisikan secara rasional, dan kecakapan dalam menilai sebuah pendapat seseorang. Hal tersebut dapat ditanamkan sejak dini terhadap peserta didik sehingga dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis saat pembelajaran berlangsung.

Pada tingkat sekolah dasar dimana usia peserta didik tergolong ke dalam 7-12 tahun (kelas 1- 6), dimana usia tersebut masih tergolong kedalam periode operasional, pada periode ini peserta didik dapat berpikir logis atau rasional terkait benda-benda yang bersifat kongkret atau nyata. Berdasar pada teori perkembangan kognitif anak, yang disampaikan oleh Piaget, bahwasanya usia peserta didik 7-12 tahun tergolong ke dalam periode operasional formal dimana peserta didik tidak dapat seutuhnya berpikir secara tidak nyata atau khayalan (Crismono, 2017). Dari pembahasan tersebut sudah jelas bahwa peserta didik tingkat sekolah dasar masih belum mampu berpikir secara abstrak (khayalan), oleh sebab itu,

karena mata pelajaran IPAS materinya lebih condong dengan kehidupan peserta didik, maka jangan kemas pembelajarannya hanya didalam kelas dan mengerjakan latihan-latihan saja buatlah menjadi lebih menarik.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang terkesan monoton, materi pelajaran hanya disampaikan melalui penjelasan, dan memberikan contoh secara visual saja menyebabkan terhambatnya keterampilan berpikir peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara pada saat observasi awal dengan wali kelas IV-A yakni bapak Asep Irawan, S.Pd yang dilakukan pada hari Sabtu, 06 Oktober 2023 menyatakan bahwa :

“Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran menjelajah lingkungan di kelas IV-A sudah pernah dilaksanakan di semester I kemarin, khususnya pada mata pelajaran IPAS dan pelaksanaannya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah saja. Dengan pelaksanaan pembelajaran luar ruangan (menjelajah lingkungan) peserta didik lebih antusias dan semangat untuk belajar dari pada pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, lebih mudah memahami materi karena peserta didik belajar langsung di alam, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik menjadi lebih berkembang karena sudah berhadapan langsung dengan alam sehingga pola pikir peserta didik semakin berkembang dan kritis. Namun ketika pembelajaran di laksanakan di dalam ruangan justru kebalikannya peserta didik malah kurang semangat belajar dan tingkat berpikir kritisnya rendah”.

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV-A di SDN Daramista II pada saat pelaksanaan mata pelajaran IPAS peserta didik kurang antusias, semangat belajarnya menurun, dan keterampilan berfikirnya tidak berkembang, jika terus-menerus pembelajarannya hanya dilaksanakan di dalam kelas, dan terkesan monoton. Meskipun sudah menggunakan media pembelajaran namun masih ada beberapa peserta didik yang kurang minat untuk belajar,

sehingga materi ajar yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Jika masalah tersebut tidak diselesaikan atau dituntaskan, maka akan berdampak kepada peserta didik dan pendidik. Dimana pendidik akan mengulang beberapa materi yang tidak dipahami oleh peserta didik yang menyebabkan pendidik kewalahan dan lelah, peserta didik tidak memahami materi yang telah disampaikan, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik dan maksimal sehingga pembelajaran tidak dapat dikatakan berhasil sepenuhnya. Oleh karenanya pandai dan kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif merupakan tugas dari seorang pendidik. Dan untuk mengatasi permasalahan tersebut wali kelas IV- A di SDN Daramista II menerapkan pembelajaran menjelajah lingkungan atau istilah lainnya belajar diluar ruangan/kelas pada mata pelajaran IPAS dan kegiatan pembelajaran tersebut sudah dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 .

Berpatokan pada penelitian yang dilakukan oleh (Crismono, 2017) yang membahas tentang pengaruh pembelajaran luar ruangan terhadap keterampilan berpikir kritis, bahwasanya penerapan pembelajaran luar ruangan dapat membantu mengoptimalkan pengembangan keterampilan berpikir peserta didik utamanya dalam mata pelajaran matematika, sehingga peserta didik mampu berpikir secara sistematis saat pembelajaran matematika dilaksanakan di luar ruangan. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang “Pengaruh Metode *Outdoor*

*Learning Terhadap Motivasi Belajar*”. bahwasanya penerapan *outdoor learning* berhasil dilakukan karena adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, sehingga pembelajaran berbasis *outdoor* memiliki pengaruh yang sangat positif (Nurhartina & Torobi, 2021). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu berkenaan dengan “Penerapan *Outdoor Learning* Berbasis Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis” juga efektif untuk digunakan, karena dengan model PBL tersebut keterampilan berpikir kritis peserta didik menjadi lebih meningkat” (Intan Nurunnisa, Bayu Widiyanto, 2020).

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat menjadi acuan bahwa perlu menentukan model, metode, atau pendekatan pembelajaran yang cocok dan relevan untuk mendukung pembelajaran agar materi ajar dapat tersampaikan dan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal . pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh peneliti dalam penelitiannya yaitu pendekatan pembelajaran berbasis *outdoor*. Pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas sangat berpengaruh terhadap proses berpikir peserta didik. Dimana peserta didik dapat secara langsung memperoleh pengalaman secara nyata (kongkret) dengan begitu peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran dengan lebih mudah. Hal tersebutlah yang menjadi menyebabkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya dalam berpikir kritis dengan menerapkan pembelajaran secara terbuka atau belajar langsung dengan lingkungan sekitar.

Pembelajaran secara langsung bisa diterapkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis *outdoor*. Hal tersebut selaras dengan pandangan (Awaluddin & Setiyadi, 2023) penerapan pembelajaran di luar kelas membantu peserta didik dalam memahami materi ajar dengan mudah sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya, karena dengan belajar diluar kelas peserta didik dapat belajar dan mengamati langsung fenomena atau peristiwa yang dipelajarinya.

Dengan menerapkan pembelajaran menjelajah lingkungan atau belajar diluar ruangan peserta didik menjadi lebih minat dan semangat untuk belajar sehingga rasa ingin tahu dan keterampilan ilmiahnya menjadi lebih meningkat, hal tersebutlah yang menjadi alasan pembelajaran luar ruangan menjadi salah satu alternatif yang diterapkan (Setiyorini, 2018). Pembelajaran luar ruangan tersebut efektif untuk diterapkan dalam memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran IPAS, karena materi yang dipelajari pada mata pelajaran IPAS berkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Dengan penerapan pembelajaran menjelajah lingkungan peserta didik dapat belajar langsung dengan alam, mengeksplor segala hal yang diinginkan, memiliki ruang yang lebih bebas untuk mengembangkan potensinya sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Jika hanya belajar di dalam kelas dan di jelaskan secara visual ataupun audio saja oleh pendidik, makapeserta didik akan sulit memahaminya, berbeda jika belajar langsung

di alam peserta didik akan lebih mudah memahami karena hal-hal yang dipelajarinya bersifat kongkret atau nyata.

Penelitian ini dibatasi hanya pada pelaksanaan pembelajaran menjelajah lingkungan dalam mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis. Dan untuk mengetahui secara lebih mendalam terkait hal yang sudah di jabarkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pembelajaran Menjelajah Lingkungan Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV-A Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Daramista II”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran menjelajah lingkungan dapat mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV-A pada mata pelajaran IPAS di SDN Daramista II ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran menjelajah lingkungan dapat mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV-A pada mata pelajaran IPAS di SDN Daramista II.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menjelajah lingkungan dan kaitannya dengan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman, referensi sekaligus acuan bagi pembaca utamanya calon pendidik sekolah dasar dan juga bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat judul serupa dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Lembaga Pendidikan
    - 1) Sebagai acuan bahan pertimbangan dan masukan oleh kepala sekolah untuk mengambil keputusan dalam memecahkan dan menanggulangi permasalahan belajar yang dihadapi oleh peserta didik ataupun pendidik.
    - 2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan juga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk kedepannya dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran sehingga juga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan.

b. Bagi Pendidik

- 1) Dapat menambah wawasan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna.
- 2) Dapat menjadi acuan agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran utamanya untuk menarik minat, semangat belajar dan mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis peserta didik utamanya pada mata pelajaran IPAS.

c. Bagi peneliti

- 1) Dapat mengetahui secara detail dan mendalam terkait penerapan pembelajaran menjelajah lingkungan/pembelajaran luar ruangan dalam mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis.
- 2) Dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan.
- 3) Dapat menjadi pandangan, acuan, bahkan pedoman sebagai calon pendidik yang nantinya akan menjadi pendidik.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Pembelajaran Menjelajah Lingkungan**

Pembelajaran menjelajah lingkungan yang diterapkan di SDN Daramista II khususnya di kelas IV-A yaitu pembelajaran yang

dilaksanakan di luar ruangan/di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah, lingkungan sekitar sekolah yang dimaksud ialah taman sekolah dan halaman sekolah dengan memanfaatkan dedaunan yang ada di sekitar sekolah sebagai media pembelajaran yang konkret.

## 2. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini dibatasi hanya empat indikator yaitu memfokuskan pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan, mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi (membuat kesimpulan).

## 3. Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

Pembelajaran IPAS yang akan dilaksanakan saat penelitian yaitu pada elemen pemahaman IPAS dan sub elemennya bagian tubuh tumbuhan dan fokus materinya pada bentuk-bentuk daun seperti daun menjari, daun menyirip, daun sejajar, daun melengkung, dan daun berduri.